

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sukamadinata (2005:5) di dalam skripsi Rosealina (2014:30), penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Yaitu, untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi, 2009: 64).

Dalam penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen kuasi (penelitian semu), di mana penelitian ini menggunakan kelas eksperimen tanpa menggunakan pembanding atau kelas kontrol sebagai pembandingnya. Sebagaimana Suryabrata (2010: 92) menjelaskan bahwa eksperimen kuasi (penelitian semu) mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Variabel kontrol di sini dijadikan sebagai subjek eksperimen untuk menguji efektivitas dan adakah perubahan dalam peningkatan menerjemahkan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dengan teknik analisis fungsi sintaksis tersebut.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *quasi experiment design* atau disebut juga dengan istilah eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *One group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pre-test* (tes awal) terlebih dahulu, kemudian memberikan

perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali yaitu terhadap pengajaran menerjemahkan (*honyaku*) bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran 3W3S. Dan, pada tahap terakhir yaitu memberikan *post-test* (tes akhir). Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menerjemahkan (*honyaku*) wacana/teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia setelah mendapat perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	Variabel Terikat	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen Kuasi

(Arikunto, 2006: 85)

Keterangan:

- O₁ : *Pre-test* (tes awal) yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengukur kemampuan menerjemahkan wacana/teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran 3W3S dalam pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*).
- X : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran 3W3S dalam pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*).
- O₂ : *Post-test* (tes akhir) yang diberikan kepada mahasiswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menerjemahkan mahasiswa terhadap wacana/teks bahasa Jepang setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran 3W3S dalam pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lantai 3 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 3 Mei 2016 sampai dengan 25 Mei 2016.

D. Partisipan

Dalam penelitian ini, penulis memilih sampel penelitian dari mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang tingkat III kelas 6-B tahun ajaran 2015/2016 Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis memilih sampel tersebut karena motivasi belajar mahasiswa kelas tersebut cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari antusiasme mahasiswa ketika dilakukan perlakuan (*treatment*). Selain itu, adanya kecocokan jadwal antara penulis dan sampel penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 297). Selain itu, populasi juga dapat diartikan sebagai manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Sutedi 2011: 179). Kemudian menurut Arikunto (2010: 173) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan subyek/obyek atau sekelompok individu yang dijadikan percobaan penelitian terhadap suatu metode, atau apapun yang sedang/akan diteliti dengan cakupan wilayah yang lebih general (umum) dan mempunyai kesamaan satu sama lain.

Populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III tahun ajaran 2015/2016.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2015: 297). Selain itu, sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi 2011:179). Kemudian menurut Arikunto (2010: 174) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari beberapa paparan para ahli di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan wakil untuk dijadikan sumber data atau subyek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan *random sampling* (sampel acak). Mengenai hal ini, Sugiyono (2003) menjelaskan bahwa “*random sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel”. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III kelas 6-B tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 20 orang. Berdasarkan penarikan sampel dengan cara mengambil 10% dari jumlah populasi yang jumlahnya lebih dari 100, sedangkan populasi yang kurang dari 100 dapat dipergunakan 20%-25% (Saputra, 2007).

F. Variabel Penelitian

1. Variabel X yaitu hasil dari *pre-test* sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran 3W3S.
2. Variabel Y yaitu hasil dari *post-test* setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran 3W3S.

G. Desain Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa tingkat 3 kelas 6B, Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebanyak 4 pertemuan, 1 pertemuan untuk *pre-test*, 3 pertemuan untuk *treatment* (perlakuan), dan pertemuan terakhir (pertemuan keempat) untuk *post-test* serta penyebaran angket. Adapun tahapan model pembelajaran 3W3S yang diadopsi dari pemikiran Suherdi yang penulis modifikasi sedemikian rupa guna penyesuaian dengan pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*) secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1 (Sunah) Pengembangan Semesta Pembicaraan (PSP)

Tahap	Langkah	Uraian Langkah
PSP	1	Pengajar memberikan motivasi kepada siswa dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan, sehingga akan membangun rasa ingin tahu sekaligus antusiasme siswa.
	2	Pengajar mengajak siswa membicarakan topik yang akan dibahas.
	3	Pengajar berusaha mencari padanan kata bahasa Jepang yang akan diucapkan siswa.
	4	Pengajar mencatat ungkapan-ungkapan kunci yang relevan dengan tindak komunikasi yang akan dibahas.
	5	Pengajar mengubah bahasa diskusi ke dalam bahasa Jepang.

Tabel 3.2

2. Tahap 1 (Wajib) Penyajian Model secara Jelas (PMJ)

Tahap	Langkah	Uraian Langkah
PMJ	1	Setelah siswa diberikan motivasi, kemudian mulai memahami inti dari apa yang akan dipelajari saat itu, pengajar memberikan

		teks/wacana yang akan dipelajari. Kemudian siswa diberikan waktu untuk membaca teks/wacana secara mandiri.
	2	Siswa diberikan kesempatan untuk mencari <i>wakaranai kotoba</i> (kosakata yang tidak diketahui) dengan berbagai cara.
	3	Pengajar membaca teks/wacana secara bergiliran dengan suara nyaring.
	4	Pengajar memberikan penekanan terhadap ungkapan-ungkapan dan kosakata yang dipelajari.
	5	Pengajar membantu siswa menguasai tindak komunikasi seperti yang dimodelkan oleh pengajar.

Tabel 3.3

3. Tahap 2 (Wajib) Pelatihan hingga Tuntas dengan Kasih Sayang (PTK)

Tahap	Langkah	Uraian Langkah
PTK	1	Pengajar membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
	2	Ketua kelompok memastikan setiap anggota menguasai tindak komunikasi (dalam hal ini menerjemahkan).
	3	Masing-masing kelompok berlatih melakukan tindak komunikasi (dalam hal ini menerjemahkan) sesuai dengan model yang mereka (siswa) kuasai. Selain itu, setiap kelompok menerjemahkan teks/wacana sederhana yang telah diberikan di awal pembelajaran menggunakan kosakata dan pola kalimat yang telah dikuasai.

Tabel 3.4

4. Tahap 3 (Wajib) Penampilan Siswa secara Alamiah (PSA)

Tahap	Langkah	Uraian Langkah
PSA	1	Setelah siswa menerjemahkan sebuah teks/wacana pada tahapan PTK, siswa mempresentasikannya secara kelompok.
	2	Saat satu kelompok mempresentasikan wacana mereka, kelompok yang lain ikut berpartisipasi dalam merespons hasil presentasi dari kelompok tersebut.
	3	Pengajar memberikan apresiasi terhadap apa yang dipresentasikan oleh kelompok dan juga mengapresiasi terhadap respons kelompok lainnya.

Tabel 3.5

5. Tahap 2 (Sunah) Pengembangan Konektivitas Global (PKG)

Tahap	Langkah	Uraian Langkah
PKG	1	Siswa diberikan teks/wacana berbahasa Jepang lainnya.
	2	Siswa diminta menerjemahkan dan diminta mengambil pelajaran dari teks/wacana tersebut.
	3	Siswa mempresentasikan hasil terjemahannya secara lisan, dan mengungkapkan pelajaran apa saja yang dapat diambil dari teks/wacana tersebut.
	4	Siswa yang lain diminta memberi tanggapan atas apa yang dipresentasikan oleh siswa tersebut. Adapun tanggapan dapat berupa pembahasan maupun penyangkalan.
	5	Pengajar dalam tahap ini bertugas untuk

		menghidupkan jalannya diskusi, mengawasi, dan mengapresiasi bagaimana presentasi dan tanggapan siswa.
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------

6. Tahap 3 (Sunah) Pengembangan Komunikasi Adiluhung (PKA)

Tahap	Langkah	Uraian Langkah
PKA	1	Secara individual, siswa mengembangkan tindak komunikasi sesuai dengan kreativitas masing-masing.
	2	Siswa diberikan lagi beberapa teks/wacana namun masih dengan tema yang sama.
	3	Pada tahap ini siswa diminta untuk menerjemahkan kembali, dan siswa melaporkan apa yang dapat mereka tangkap dari teks/wacana tersebut secara tertulis dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.
	4	Pengajar memperbaiki hal-hal apa saja yang menjadi kelemahan siswa yang masih ada dalam menerjemahkan.

Tabel 3.7

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 148). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dalam bentuk tes dan angket.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:150). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tes berupa wacana tulisan bahasa Jepang yang harus diterjemahkan oleh seluruh sampel ke dalam bahasa Indonesia. Wacana tulis dipilih setingkat

level menengah (*chukyuu*) atau setingkat N3 (*Nouryoku Shiken N3*) dipilih dari teks/wacana yang belum pernah dibaca oleh para subyek penelitian (sampel penelitian). Teks/wacana yang diujikan diambil dari buku *パターン別徹底ドリル日本語能力試験 N3*, dan *日本語総まとめ N3 : 読解*.

Tes yang diberikan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah *pre-test* dan tahap kedua adalah *post-test*. Tes diberikan kepada kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Metode yang digunakan untuk perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran 3W3S. Dan perlakuan (*treatment*) diberikan sebanyak tiga kali.

2. Angket

Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 199). Angket akan diberikan kepada subyek/sampel penelitian setelah diberikan perlakuan (*treatment*), serta *pre-test* dan *post-test*. Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai penggunaan model pembelajaran 3W3S dalam kegiatan pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*). Adapun tahap yang penulis lakukan dalam menyusun angket, sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi angket;
- b. Mengembangkan kisi-kisi ke dalam bentuk pertanyaan;
- c. Mengonsultasikan pertanyaan angket kepada dosen pembimbing.

No.	Kategori Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Kesan mahasiswa terhadap kegiatan menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia pada umumnya.	1, 2, 3

2	Faktor kesulitan mahasiswa dalam kegiatan menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.	3, 4, 5
3	Kesan mahasiswa terhadap model pembelajaran 3W3S dalam kegiatan menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.	6, 7, 8
4	Model pembelajaran 3W3S meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
5	Model pembelajaran 3W3S meningkatkan motivasi menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.	16, 17
6	Kendala yang dihadapi saat belajar menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran 3W3S.	18, 19

Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan oleh peneliti secara berurutan agar memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, pelaksanaan dilakukan secara bertahap. Yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Awal (Tahap Persiapan Penelitian)
 - a. Membuat proposal penelitian;
 - b. Membuat surat izin penelitian;

- c. Menentukan sampel penelitian;
 - d. Menyusun instrumen penelitian;
 - 1) Merumuskan materi ajar yang akan dijadikan instrumen (membuat SAP (Satuan Acara Perkuliahan), mempersiapkan teks/wacana bahasa Jepang)
 - 2) Menyusun soal *pre-test* dan *post-test*
 - 3) Menyusun angket
 - 4) Mengonsultasikan dengan dosen pembimbing.
 - e. Mengumpulkan data-data sampel;
 - f. Menentukan waktu penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan

a. *Pre-test* (Tes Awal)

Pre-test dilakukan pada awal pertemuan sebelum diberikannya *treatment* (perlakuan) yang berupa penerapan model pembelajaran 3W3S. Tes ini dilakukan dengan menggunakan jenis tes tulisan. Dalam tes ini terdapat soal teks/wacana dalam bahasa Jepang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan bahasa Jepang mahasiswa sebelum diterapkan metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran 3W3S.

b. *Treatment* (Perlakuan)

Treatment diberikan kepada mahasiswa setelah melaksanakan *pre-test*. Pada proses ini mahasiswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang dengan menerapkan model pembelajaran 3W3S. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti menginformasikan tentang tema pembelajaran yang akan dipelajari dan juga kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. *Treatment* (perlakuan) dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada saat pertemuan kedua, ketiga, dan keempat. Sebelum melakukan *treatment*, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu model pembelajaran 3W3S. Setelah itu baru *treatment* dengan menerapkan model

pembelajaran 3W3S dalam pembelajaran menerjemahkan bahasa Jepang dilakukan.

c. *Post-test* (Tes Akhir)

Post-test dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan yang ditunjukkan dalam kemampuan menerjemahkan mahasiswa setelah dilakukan *treatment* pembelajaran menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang dengan menerapkan model pembelajaran 3W3S. Pada penelitian ini soal yang diberikan untuk *pre-test* adalah jenis soal berupa teks/wacana singkat.

Data yang diambil dari *pre-test* dan *post-test* diolah berdasarkan hasil/nilai awal dan nilai akhir dari tes yang telah diberikan kepada mahasiswa sebelumnya.

d. Angket

Angket bertujuan untuk mengetahui kesan mahasiswa terhadap pembelajaran menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang dengan diterapkan model pembelajaran 3W3S. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang terdiri dari 19 pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Isi dari angket tersebut di antaranya memuat kesan dan pendapat mahasiswa mengenai menerjemahkan (*honyaku*) teks/wacana bahasa Jepang secara umum, kesan mahasiswa terhadap kegiatan menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang dengan menerapkan model pembelajaran 3W3S, serta kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang.

3. Tahap Akhir

Setelah semua dari hasil penelitian yang berupa hasil tes dan angket terkumpul, peneliti melakukan:

- a. Mengolah data *pre-test*, *post-test*, dan angket;
- b. Menganalisis hasil data yang telah diperoleh;
- c. Menganalisis hasil data yang telah diolah untuk membuktikan hipotesis H_k ataukah H_o yang terbukti;
- d. Menyusun kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

J. Analisis Data

Sanjaya (2009: 107) mengungkapkan bahwa “dalam proses penelitian analisis dan interupsi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data”.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil *pre-test*, *post-test*, dan angket. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yaitu menganalisis atau mengolah data. Data yang diperoleh berupa hasil tes dan hasil angket. Hasil tes masuk ke dalam data kuantitatif, dan hasil angket masuk ke dalam data kualitatif.

Data kuantitatif diolah dengan menggunakan *t* hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel persiapan untuk menilai *t* hitung

N	X	Y	d	d ²
1				
2				
dst.				
Σ				
M				

Tabel 3.9 Tabel Persiapan Menilai *t*-hitung

Keterangan :

N : Sampel

X : Hasil/nilai *pre-test*

Y : Hasil/nilai *post-test*

d : Nilai *gain* (Y-X)

d² : Kuadrat deviasi

Σ : Jumlah dari setiap kolom

2. Mencari *mean* dari kedua variabel.

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

M_x : *Mean* hasil *pre-test*

M_y : *Mean* hasil *post-test*

Σx : Jumlah seluruh nilai *pre-test*

Σy : Jumlah seluruh nilai *post-test*

N : Jumlah/banyaknya sampel

3. Mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*

$$d = \textit{post-test} - \textit{pre-test}$$

4. Mencari *mean* dari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*

$$M_d = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

M_d : *Mean* dari *gain* (d)

Σd : Jumlah seluruh nilai *gain* (d)

N : Jumlah/banyaknya sampel

5. Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

Σd^2 : Jumlah *gain* setelah dikuadratkan

Σd : Jumlah *gain*

N : Jumlah/banyaknya sampel

6. Mencari nilai *t* hitung

$$t_{hitung} = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari *gain* (d) atau selisih antara *post-test* dan *pre-test*

Σx^2d : Jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah/banyaknya sampel

7. Mencari nilai derajat kebebasan

$$db = n - 1$$

(Arikunto, 2006: 86)

8. Membandingkan nilai *t*-hitung dengan *t*-tabel.

Teknik pengolahan data angket dengan cara menghitung persentase dari setiap jawaban soal kemudian diinterpretasikan. Untuk menganalisis data angket atau data kualitatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Supardi, 2013)

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

% : Persentase frekuensi

Menurut Sudjiono (2010: 40) klasifikasi interpretasi perhitungan persentase dibagi ke dalam beberapa kategori yang terdapat pada tabel berikut:

Besar persentase	Interpretasi
0%	Tidak seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25 %	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya

76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Tabel 3.10 Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Persentase